

PERSPEKTIF WUJUD KEDERMAWANAN DALAM BABAD DJOLEKO DAN AL-QUR'AN

Sisca Widyawati¹, Respati Retno Utami²

¹² Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

sisca.21021@mhs.unesa.ac.id , respatiutami@unesa.ac.id

Abstrak

Artikel yang berjudul Perspektif Wujud Kedermawanan Dalam Babad djoleko dan Al- Qur'an memiliki tujuan mengupas bagaimana gambaran tokoh seorang Raja yang memiliki sifat dermawan dalam Babad Djoleko, serta bagaimana perspektif wujud gambaran kedermawanan yang terdapat dalam Babad Djoleko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena didalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara langsung dengan cara mengutip beberapa poin penting yang menjadi topik dipembahasan. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu teori filologi dan metode studi pustaka. Dalam pembahasan yang ada dalam penelitian ini mengkaitkan beberapa kutipan dengan hadits yang berada pada dalam Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini memunculkan sifat dermawan serta rendah hati yang dimiliki seorang pemimpin. Sifat dermawan serta rendah hati menjadi sesuatu yang mencerminkan seorang Raja yang disegani oleh rakyat.

Kata Kunci : Dermawan, Berbagi, Raja

Abstract

The article entitled The Perspective of Generosity in Babad Djoleko and the Qur'an has the aim of exploring how the figure of a King who has Generous characteristics is depicted in Babad Djoleko, as well as how the perspective of the manifestation of generosity is contained in Babad Djoleko. This study uses qualitative research methods because in this study it uses direct data collection by citing several important points which are the topics of discussion. This research uses techniques, namely philological theory and literature study methods. The discussion in this research relates several quotations with hadiths in the Qur'an. The results of this study reveal the generous and humble nature of a leader. Generous and humble nature is something that reflects a King who is respected by the people.

Keywords : Generous, Sharing, King

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Kedermawanan adalah sikap atau sifat yang mencakup kecenderungan untuk memberi tanpa pamrih, berbagi, dan membantu orang lain. Sikap ini mencerminkan kepedulian, kemurahan hati dan kasih sayang untuk kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Kemurahan hati berarti dukungan material, emosional, atau berbagi sumber daya dengan orang lain yang membutuhkan. Sebagai manusia, kita memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemurahan

hati di berbagai bidang kehidupan. Kemurahan hati dapat diekspresikan melalui tindakan nyata, seperti menyumbang kepada yang membutuhkan, membantu yang membutuhkan atau berbagi sumber daya. Namun, dalam realita kehidupan saat ini, kita sering menghadapi tantangan untuk menjaga kedermawanan. Faktor-faktor seperti individualisme, keserakahan, dan ketidakadilan sosial dapat menghambat kemampuan kita untuk menunjukkan kemurahan hati secara konsisten. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mendorong refleksi pribadi dan masyarakat tentang pentingnya kemurahan hati dalam membangun dunia yang lebih baik. Menurut (muhammad Hamid, 2012:19) Dermawan memiliki arti dengan ikhlas memberi, menolong, rela berkorban di jalan Allah SWT baik dengan harta bahkan dengan jiwa serta raganya baik berupa uluran tangan untuk bersedekah, infak, zakat, dan sebagainya.

Kedermawanan dapat dilakukan dengan cara berbagi dengan orang yang membutuhkan. Sikap dermawan ini dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam merupakan sumber ajaran dan pedoman hidup, memberikan tuntunan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kedermawanan dan berbagi. Dalam ajarannya, Al-Qur'an menekankan pentingnya kedermawanan, kedermawanan dan kepedulian terhadap orang-orang di sekitar Anda. Sikap dermawan al-qur'an tercermin dalam konsep "ihsan" yang artinya berbuat baik dengan keikhlasan dan keikhlasan. Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah SWT adalah Yang Maha Pemurah dan berusaha agar manusia meniru sifat-Nya dengan bermurah hati kepada orang lain.

Berbagi juga mencakup memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional kepada orang lain selama masa-masa sulit atau saat mereka membutuhkannya. Ini dapat berupa mendengarkan dengan penuh perhatian, dukungan moral atau kata-kata inspirasi dan dorongan. Berbagi perasaan dan berbagi dukungan dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antar individu. Secara umum, berbagi adalah tindakan memberi, menawarkan dukungan, atau berpartisipasi dalam kegiatan yang memecahkan atau berbagi sesuatu dengan orang lain. Ini dilakukan dengan niat tulus dan tanpa mengharapkan imbalan langsung. Berbagi memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat, memperkuat ikatan sosial dan menciptakan masyarakat yang peduli dan empati. Dalam Babad Djoleko ini tindakan berbagi ini dilakukan seorang raja yang berbagi kepada setiap orang yang ditemuinya serta akan menjamu para tamu yang datang ke istananya.

Penelitian mengenai Serat Babad Djoleko sebelumnya belum ada yang meneliti dan membahas isi yang terdapat dalam Serat Babad Djoleko ini. Serat Babad Djoleko merupakan teks lama jawa yang tepat dianalisis menggunakan teori filologi. Serat ini merupakan terbitan sastra lama. Naskah ini memiliki nilai sosial yang sangat penting di era modern saat ini.

Dalam teori filologi memiliki peranan penelitian dengan salah satu cara yaitu dengan memperoleh pemaknaan dari isi sastra lama. Untuk mengupas apa yang terdapat dalam teks naskah sastra lama tersebut, dapat dimengerti serta dirasakan oleh peneliti sebagai aktivitas krtitik sastra yang memiliki sifat analistis secara apresiatif dan kreatif.

Dari latar belakang topik ini, juga beberapa informasi serta fenomena yang terpapar diatas, maka dapat tersusun beberapa rumusan masalah seperti (1) Apa perspektif wujud gambaran kedermawanan yang terdapat dalam babad djoleko yang terdapat dalam al-qur'an?

(2) Bagaimana wujud kedermawanan dalam baba djoleko dan al-qur'an terhadap padangan masyarakat tentang kedermawanan?. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian ini dengan harapan mampu memberikan pengetahuan baru yang sangat penting kepada masyarakat, untuk mengetahui betapa penting sikap dermawan. Sikap dermawan yang semakin hari semakin minim orang melakukannya. Namun ada beberapa masyarakat yang masih menerapkan sikap dermawan pada kegiatan sehari-hari. Maka dari itu artikel ini disusun dengan harapan mampu memberikan pengetahuan dari tulisan yang disusun oleh penulis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (2007) menjelaskan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif dan interpretatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan kompleksitas masyarakat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sesuai dengan bahan penelitian ini akan mengumpulkan data langsung dengan cara mengutip beberapa poin penting yang mendasari pembahasan, lalu dianalisis kemudian diinterpretasikan hasilnya. Dalam menganalisis isi serat babat djoleko yang disesuaikan dengan variabel kajian. pendekatan deskriptif yang berusaha menggambarkan apa saja yang terkandung dalam data, termasuk objek-objek yang terkandung dalam data tersebut. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif memfasilitasi pembuatan deskripsi sistematis, gambar atau diagram, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah jenis cara non-rekayasa untuk mendeskripsikan objek atau subjek penelitian.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik. Dengan kata lain, merekalah yang pertama menggunakan teori filologi untuk mengolah dan menganalisis data primer dalam bentuk manuskrip. Pada tingkat peneliti, teori filologi digunakan untuk menyelidiki isi Naskah Babad Djoleko, diawali dengan katalog naskah, deskripsi naskah, transliterasi, dan kritik teks, dilanjutkan dengan penerjemahan naskah, dan analisis isi naskah Babat Djoleko. Teknik kedua adalah dengan menggunakan metode penelitian literatur. Peneliti mengumpulkan data, sumber, dan bahan penelitian dari berbagai literatur tentang topik penelitiannya untuk mendukung topik penelitiannya dan membandingkannya dengan penelitian lain yang sudah ada. Manfaat dari penelitian ini agar mengetahui bagaimana penggambaran Tokoh seorang raja dalam Serat Babad Djoleko. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dari beberapa jurnal, serta buku yang mengaitkan dengan beberapa hal yang memuat beberapa informasi tentang topik yang akan diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Sumber data penelitian menggunakan data yang berasal dari naskh Serat Babad Djoleko. Kondisi naskah saat masih bisa dibaca namun ada beberapa halaman yang susah untuk dibaca dikarenakan tulisan aksara itu timbul ke halaman selajutnya karena itu tulisan aksara menjadi berbayang. Naskah ditulis dikertas tidak bergaris dengan tebal 34 cm x 21 cm. Serta memiliki jumlah halaman sebanyak 287 halaman. Penulisan nomor halaman menggunakan angka aksara. Serat Babad Djoleko ini berupa tembang dengan penulisan aksara jawa carik dan berbahasa jawa. Pada pembahasan ini lebih difokuskan kepada tokoh seorang raja yang memiliki kepribadian dermawan serta senang berbagi kepada rakyat. Serta bagaimana perspektif wujud dari sikap Dermawan dalam Serat Babad Djoleko ini.

1) Sifat Dermawan

Manusia adalah makhluk sosial makhluk tuhan yang tercipta dengan dilengkapi beberapa sikap serta sifat yang turun temurun dari silsilah keluarga. Beberapa sikap ada yang mencerminkan kebaikan kepada orang lain serta diri sendiri. Pada zaman sekarang sudah jarang ada manusia yang melakukan hal seperti tolong-menolong sesama makhluk tuhan untuk kepentingan bersama serta kepentingan di akhirat. Jika seseorang melakukan sikap dermawan di dalam kehidupannya, sering kali ada tujuan tertentu dari apa yang sudah diberikan dengan meminta imbalan balik penerimanya. Sedangkan dalam agama memerintahkan kepada sesama makhluk tuhan harus mencerminkan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa menjalani kehidupannya seorang diri serta harus memiliki komunikasi yang baik dengan pihak lain agar menjalin hubungan yang sama-sama menguntungkan. Pada dasarnya juga manusia diberikan amanat untuk memanfaatkan apa yang sudah diberikan serta dimilikinya untuk memnuhi apa saja yang diperlukannya, dan dianjurkan untuk melakukan hal seperti berderma.

Didalam ajaran agama islam, dermawan memiliki arti rela berkorban untuk kepentingan sesama di jalan Allah SWT dengan berbagai cara seperti zakat, memberi sumbangan kepada seseorang yang sangat membutuhkan, membantu orang yang sedang dalam kesusahan. Menurut (Naya, 2014) Seseorang yang telah menanamkan kebaikan untuk kehidupan di masa yang akan datang adalah mereka yang suka berderma. Menurut (Al- Asy'ari, 2018) Untuk memperoleh sikap dermawan didunia mulailah dengan memiliki akhlak yang mulia. Sikap dermawan juga terdapat pada potongan ayat di dalam Al-Qur'an surat Al- Hasyr ayat 9 yang berbunyi seperti dibawah ini.

وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

Artinya, “Mereka mengutamakan orang lain meski diri mereka kesulitan juga,” (Surat Al-Hasyr ayat 9)

Potongan ayat suci tersebut merupakan potongan dari surat Al-Hasyr ayat 9 memuat tentang sifat kemurahan hati orang beriman untuk melakukan sikap berbagi meski mereka sendiri juga sedang mengalami kesulitan serta membutuhkan. Secara sosial orang yang memiliki sifat dermawan adalah seseorang yang sering disenangi banyak orang, sehingga orang yang sedang berada didekatnya senang karena sifat dermawannya. Oleh karena itu dermawan merupakan sikap seseorang melakukan kebaikan untuk keperluan bersama. Kedermawanan ini menjadi contoh baik untuk seseorang dalam melakukan kebaikan. Penjelasan tersebut nyatanya sama dengan apa yang ada pada salah satu kutipan “ Babad Djoleko” berikut.

//Sawus sipun jangkêp sangking tigang dalu/binnak tang
NaGara/mring pugawa jaga kari/pan sêdaya nênggih tinnitikhên
kuda//

Terjemahan :

//Setelah selesai dari 3 malam/ menyiapkan negara/ kemudian menghampiri penjaga
gerbang/ untuk memberikan tumpangan berupa kuda untuk semuanya//

Dalam kutipan pada halaman 173 terdefiniskan secara gamblang bagaimana sikap dermawan yang dilakukan raja kepada semua rakyatnya. Sikap tersebut dapat tercerminkan dalam kehidupan seorang raja yang sangat dermawan dengan cara membantu memberikan tumpangan kendaraan berupa hewan kuda. Dalam ayat tersebut dapat dimaknai bahwa mereka mengutamakan kepentingan orang lain meski diri mereka sebenarnya juga merasa kesulitan. Hal tersebut sama dengan apa yang ada pada kutipan dari Babad Djoleko. Dermawan bukan dalam hal memberi tumpangan kepada orang lain saja. Namun dalam hal memberikan barang atau material yang layak dan pantas untuk diberikan kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Siapa saja yang melakukan sikap dermawan mereka akan mendapatkan kedermawanan atau kebaikan dari orang lain juga. Dermawan atau sering dikenal oleh masyarakat dengan bersedekah dalam hal apapun berupa material, fisik, serta non fisik. Bersedekah dapat diartikan pemberian secara sukarela atau tanpa ada hal yang terbebani saat sedekah berlangsung atau melakukan dengan cara ikhlas untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Sedekah juga terpat pada potongan ayat didalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 215 yang berbunyi seperti.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالتَّيْمَةِ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya : “ "Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya."

Potongan ayat tersebut merupakan potongan ayat 215 yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah yang menjelaskan tentang bagaimana orang mukmn harus memperlakukan harta serta benda yang dimilikinya agar selaras dengan perintah-Nya. Dalam ayat ini merupakan bentuk sikap peduli sosial yang bertujuan untuk memberikan harta yang dimilikinya kepada orang lain yang membutuhkan agar membentuk jalinan ikatan yang baik antara pemberi serta penerima. Potongan ayat tersebut selaras dengan salah satu kutipan "Babad Djoleko" berikut.

//Sinnalinn nêgih busannanipun lampah hirasuka/putra kênnaan
sêdèsi/hannéng mæssir dènnira hamanggih kumat//

Terjemahan :

//Memberikan pakaian yang membuat mereka suka/ putranya
sangat antusias semuanya/ setibanya dimesir mereka mendengar
adzan//

Kutipan yang terdapat pada “Babad Djoleko” halaman 173 terdefiniskan bagaimana sikap dermawan yang dilakukan raja dengan cara memberikan pakaian yang membuat mereka senang hati atau merasa gembira. Dermawan yang merupakan bagian dari akhlak mulia. Menurut nilai dan moral islam dermawan seseorang yang bersedia menolong yang lemah dengan menggunakan tenaga serta kekuasaan, ilmu, serta harta yang telah diberikan dan diciptakan tuhan kepada manusia. Dalam hal ini raja memberikan pakaian yang layak pakai kepada rakyatnya dengan keikhlasan dan rasa belas kasihan kepada rakyatnya. Seseorang yang berhak memberi adalah seseorang dari golongan cukup mampu atau kaya dalam hal materi/finansial yang akan diberikan kepada rakyat dari golongan menengah ke bawah. Di dalam islam memberi sedekah hukumnya sunnah dengan arti jika bersedekah dilakukan akan mendapatkan pahala jika bersedekah tidak dilakukan tidak akan mendapatkan ganjaran atau dosa.

1) Kerendahan hati dalam Menjamu tamu

Dalam kehidupan sehari-hari Menurut (Tangney,2000) kerendahan hati memiliki arti kemampuan untuk menilai diri sendiri secara akurat dan mengenali keterbatasan, ketidaksempurnaan, dan kesalahan diri sendiri. Orang yang memiliki sifat rendah hati yang dapat dirasakan dari bagaimana seseorang itu bersikap serta berbicara. Rendah hati juga sering disebut dengan “*Tawadlu*” memiliki arti yaitu tentang sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang memiliki sifat “*Tawadlu*” bukanlah sikap yang memiliki sifat terpaksa untuk direndahkan oleh seseorang. “*Tawadlu*” sendiri berasal dari kata Wada’a yang memiliki arti “Merendahkan” yakni merendahkan diri. Sikap Rendah Hati atau “*Tawadlu*” memiliki salah contoh seperti menjamu tamu atau menerima tamu yang merupakan amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang memiliki kedudukan sangat terhormat. Semakin banyak menerima tamu maka semakin baik keimanan dalam diri orang tersebut. Bahkan sebaliknya semakin sering seseorang itu menolak atau memperlakukan seorang tamu dengan buruk maka semakin buruk nilai keimanan dalam diri seseorang.

Rendah hati merupakan contoh sikap yang mencerminkan seseorang pada saat menghadirkan sesuatu hidangan kepada para tamu. Kerendahan hati merupakan integrasi dari kesadaran seseorang untuk menghargai pendapat serta kemampuan dari orang lain. Menurut Grant kerendahan hati yang berarti sikap percaya diri seorang pemimpin dengan kemampuan yang dimilikinya serta memungkinkan seseorang tidak memiliki solusi yang tepat Individu yang mempunyai kesadaran yang sangat terbatas tentang pemahaman seseorang tersebut jika merasa terganggu ketika memiliki pemikiran yang akan dikritik atau ditantang oleh orang lain. Dalam memiliki kerendahan hati merupakan sesuatu hal baik yang memiliki kepercayaan diri serta kesadaran dalam

keterbatasan pemahaman yang membuat seorang pemimpin berkembang menjadi pribadi yang lebih optimal, untuk dikemudian hari aka memberikan dampak yang lebih baik serta optimal. Kerendahan hati dikaitkan bagaimana adab dalam menjamu tamu dengan baik. Adab menjamu tamu yang menjadi contoh tentang kerendahan hati yang terdapat dalam Kutipan naskah Babad Djoleko. Dalam kutipan tersebut selaras dengan hadits dan ayat -ayat yang terdapat dalam kitab Al-Qur'an yang menceritakan tentang menjamu tamu sesuai adab. Hadits Riwayat Muslim dan Bukhari Rasulullah SAW bersabda serta ayat -ayat dalam Al- Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 24-27.

Hadist Riwayat Muslim dan Bukhari Rasulullah SAW bersabda :

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya."

Adz-Dzariyat ayat 24-27:

Ayat 24

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ

Artinya : " Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan?

Ayat 25

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ

Artinya : " (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal".

Ayat 26

فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ

Artinya : " Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk."

Ayat 27



Artinya : “Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: “Silahkan anda makan”.

Dalam Surat Ayat 24 surat Adz-Dzariyat Allah SWT menceritakan kisah Nabi Ibrahim dalam bentuk pertanyaan untuk membuatnya lebih memperhatikan. Allah bertanya: "Pernahkah kamu (Muhammad) mendengar cerita tentang tamu-tamu Ibrahim yang dimuliakan (yaitu beberapa malaikat) Para malaikat yang menemui nabi Ibrahim sebenarnya sedang dalam perjalanan menuju kediaman nabi Ibrahim di dekat desa Sodom dan Gomora. Mereka harus menyampaikan kepada nabi Ibrahim kabar bahwa orang-orang yang tidak taat dan homoseksual akan dihancurkan oleh Allah dengan hukuman yang pedih. Dalam perjalanan, mereka singgah di rumah Nabi Ibrahim dan membawa kabar gembira bahwa ia dan istrinya Sarah akan memiliki seorang putra yang saleh dan saleh bernama Ishak, yang dianggap tua dan mandul.

Setibanya di rumah Nabi Ibrahim, mereka disambut dengan sangat hormat oleh tuan mereka. Lalu ayat selanjutnya yaitu ayat ke 25 Ayat ini mengungkapkan bahwa ketika para tamu malaikat memasuki Nabi Ibrahim dan menyapanya, dan Nabi Ibrahim juga menanggapi salam tersebut, mereka menjadi interogatif karena mereka tidak mengenal mereka. Tamu kehormatan ini pertama kali memasuki rumah Nabi Ibrahim. Jadi, pertama-tama, saya menunjukkan sikap yang ingin saya ketahui. Namun, dia tidak menunggu kesempatan untuk berkenalan bahkan menyelip ke dapur untuk menyiapkan makanan. Ayat ke 26 dan 27 Ayat ini memberitahu kita bahwa Nabi Ibrahim diam-diam pergi menemui keluarganya, Sarah, menyembelih anak sapi yang gemuk, memanggangnya, dan kemudian secara pribadi membawakan makanan untuk tamunya, berkata dengan hormat, dan kemudian pergi makan. diundang.

Dari hadits Riwayat Muslim dan Bukhari Rasulullah SAW dan Surat Adz-Dzariyat ayat 24- 27 dapat diartikan bahwa siapa saja tidak mengenal ras atau suku manapun seorang tamu adalah raja. Siapapun rumah atau kediamannya di datangi oleh mereka harus melayani dengan sepenuh hati. Ada beberapa adab untuk memuliakan tamu dalam ajaran islam. Dalam menyambut tamu kita disunnahkan untuk mengucapkan selamat datang atau salam kepada yang sedang bertamu. Selanjutnya didalam ayat tersebut mencitakan menghormati serta menyediakan hidangan apapun yang sudah disediakan atau dapat menghidangkan hidangan terbaik agar tamu dapat menikmati dengan rasa bahagia. Itu adalah beberapa adab yang harus dilakukan saat seseorang bertamu. Hal tersebut juga diselaraskan dengan salah satu kutipan yang terdapat pada Naskah Babad Djoleko, seperti berikut.

*//Haturré hing kang ngatêngga/Sang NaTasih hing
tatami/nangning tan kadipunnika/sénnyasih
kinnulit daging/sanyêkti hingng liku/lawan sagung
tammunnipun hamung higih punnika/hasih sarta
hangngajènni/sammi gunnêm mahu hing kang
para kadang//*

Terjemahan :

Ucap yang menghetikannya/ sang raja memberi
hadiah pada tamu/ namun tidaklah seperti itu/
yang hanya memberikan daging dan kulit/ benar
benar melebihi/ dari semua tamunya hanya
seperti itu/ kasih serta pengayomannya/ hingga
dipuja puja oleh para tamu/ beserta saudara-
saudaranya//

Kutipan diatas adalah kutipan yang terdapat pada Naskah Babad Djoleko halaman 175 terdefiniskan bagaimana cara seorang raja yang menjamu seornag tamu dengan sangat hormat. Raja menjamukan atau menghadirkan makanan terbaik yang terdapat dikediamannya. Dalam kutipan tersebut tamu sangat menghargai apa yang telah dijamukan atau dihidangkan oleh raja sehingga para tamu dan saudara-saudara mensanjung hidangan yang telah disediakan. Hal tersebut sudah tercantum pada adab menjamu tamu. Raja menjamu tamu dengan rendah hati dan dengan keikhlasan agar para tamu dan saudara-saudara dapat menikmati dengan tenang dan senang. Dalam ayat tersebut menceritakan tentang Nabi Ibrahim AS yang menjamu tamu dengan hidangan daging anak sapi merupakan makanan yang sangat spesial untuk dihidangkan kepada tamu. Hal ini selaras dengan kutipan yang terdapat pada halaman 175 dalam Babad Djoleko yang menceritakan seorang raja yang memberikan hadiah sebuah daging dan kulit untuk para tamu. Hal tersebut membuat para tamu menjadi senang mereka mengucapkan puja-puja kepada sang raja yang telah menjamu dengan makanan yang sangat melebihi seorang tamu.

Kerendahan hati adalah sikap atau watak yang dengannya seseorang mengakui keterbatasannya, mengakui kelebihan orang lain, dan rendah hati dalam segala hal. Kerendahan hati berarti tidak melebih-lebihkan harga diri dan mau belajar serta menerima pendapat orang lain. Kesadaran manusia ada batasnya. Orang yang rendah hati mengakui bahwa mereka tidak sempurna dan memiliki keterbatasan dalam kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Anda tidak merasa bahwa Anda lebih unggul atau lebih penting daripada orang lain. Pada diri seseorang yang memiliki sifat rendah hati brarti seseorang tersebut senang menghargai kelebihan dan kontribusi dari orang lain. Seseorang yang rendah hati tidak merasa cemburu atau terancam atas kesuksesan serta presntasi dari orang lain seseorang lebih meghargaan atas apa yang telah dicapai itu merupakan apresiasi dari apa yang orang lain capai.

Dari kerendahan hati atau rendah hati dari sifat seorang manusia, manusia juga memiliki sifat murah hati dan suka menolong. Akhlak mulia yang dimilikinya merupakan salah satu kriteria Seseorang digolongkan sebagai seorang mukmin sejati. Seorang mukmin sejati adalah seorang Muslim sejati yang peduli terhadap saudara-saudaranya yang seagama, yang muda, yang bersemangat untuk membantu sesama Allah dan berbagi kebbaikannya. Seorang mukmin sejati tidak cemberut, keras kepala, dan acuh tak acuh terhadap masalah orang lain. Karena dia percaya bahwa Tuhan akan menjawab permintaannya dan memberkatinya. Perasaan kasih sayang, kasih sayang, persaudaraan terhadap orang lain. Karena mengharapkan keridhaan Allah harus mampu menumbuhkan semangat berbagi pada seluruh umat Islam. Berbagi niat baik dengan orang lain adalah salah satu sumber kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Semua orang menginginkan kualitas ini. Hati mudah luluh dan terpicat bila tersentuh kemurahan hati dan berbagi. Dan di akhirat, Allah tidak akan menyia-nyiakan pahalanya bagi hamba-hamba tersebut selama dia hidup di dunia ini.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “ Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

Artinya : “ “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”. (QS. Asy-Syu'araa': 215).

//Kang sêpuh halon hangucap paran wadinné sang ngaji/hasih mring sirèkki samya/dhasar hasih mring tatummi/nangnging bangngêt sirèki/liwat sikurmat sang PraBu/hing kang rayiturrira/mannawi tuwan punniki/dènné nganggé ngakéntrah NaBi punnika//

Terjemahan :

Yang tua berbicara dengan pelan mengenai keperluannya kepada sang Raja/ yaitu belas kasih yang diberikan kepada mereka/ memang benar bahwa Raja sangat murah hati kepada para tamu/ serta dilebihkan untuk mereka (orang tua)/ melalui belas kasih serta rasa hormat sang Raja/ kepada kerabatnya dan juga dirinya/ bahwa dirinya sangat murah hati/ apabila memakai sifat Nabinya//

Kutipan diatas yang terdapat pada Naskah Babad Djoleko halaman 176 terdefiniskan bahwa seorang pemimpin yang memiliki sifat belas kasih Welas asih adalah emosi halus di hati yang memotivasi orang untuk melakukan hal yang paling penting, memaafkan, dan berbuat baik. Rahmat merupakan akhlak mulia yang wajib diamalkan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Tara. Karena dengan belas kasihan ini kita dicintai oleh makhluk surgawi. Jenis welas asih ini berlaku untuk hewan dan juga manusia. Karena menyakiti binatang bukanlah bagian dari sikap seorang mukmin. Simpati dan cinta sesama adalah ciri khas orang yang cerdas.

Kasih sayang merupakan sikap manusia yang mendasar dan penting dalam hubungan. Ini termasuk empati, kasih sayang, dan keinginan kuat untuk membantu orang lain dan meringankan penderitaan. Kebaikan adalah salah satu nilai inti yang memperkuat ikatan sosial dan menginspirasi perilaku manusia yang mulia. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita sering menjumpai situasi di mana orang lain membutuhkan dukungan atau mengalami penderitaan. Welas asih mendorong kita untuk melihat dan merasakan dunia dari sudut pandang mereka, memahami beban yang mereka pikul, dan membantu dengan cara apa pun yang kita bisa. Penting untuk dipahami bahwa welas asih lebih dari sekadar merasa kasihan pada orang lain. Selain itu, welas asih mencakup minat yang tulus, kemauan untuk bertindak, dan upaya tulus untuk meringankan penderitaan dan kesulitan yang mereka alami. Ini dapat berupa memberikan dukungan spiritual, memberikan bantuan materi, atau sekadar mendengarkan dengan empati dan penuh kasih kepada mereka yang membutuhkan.

Kasih sayang juga mencakup pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihormati dan diperlakukan secara bermartabat. Ini termasuk keadilan, menghormati perbedaan, dan pengakuan terhadap nilai-nilai dasar kemanusiaan. Melalui welas asih, kita dapat membantu membangun masyarakat yang lebih berempati, inklusif, dan memperhatikan kebutuhan dan penderitaan orang lain. Dalam konteks budaya dan agama tertentu, welas asih seringkali mendapat perhatian khusus dan dianggap sebagai nilai moral yang penting. Konsep belas kasihan ditemukan dalam berbagai tradisi keagamaan di mana penerimaan, pengampunan, dan belas kasihan diarahkan kepada semua makhluk hidup.

2) Tata Krama

Tata krama adalah seperangkat aturan dan kode etik yang mengatur interaksi sosial dalam masyarakat. Ini termasuk berbicara, bertindak, dan berurusan dengan orang lain dengan cara yang sopan, hormat, dan santun. Tata krama berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis, mempererat ikatan sosial, dan memelihara kohesi sosial. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita berinteraksi dengan orang yang berbeda dalam situasi yang berbeda seperti pekerjaan, keluarga, sekolah dan situasi sosial lainnya. Sopan santun membantu mempertahankan tingkat kesopanan dan rasa hormat tertentu dalam interaksi ini. Ini termasuk menggunakan bahasa yang sopan, menghormati batasan pribadi orang lain, dan menghormati nilai-nilai sosial yang diterima secara umum.

Sopan santun juga termasuk etiket dan kode etik yang dianggap sopan dalam budaya tertentu. Ini mungkin termasuk aspek-aspek seperti kode berpakaian yang tepat, kebiasaan makan yang benar, dan etiket formal. Menghormati norma-norma tersebut

adalah menghormati budaya dan nilai-nilai masyarakat tempat kita hidup. Penting untuk dipahami bahwa tata krama tidak hanya mencerminkan perilaku lahiriah, tetapi juga sikap dan sikap mental dalam interaksi sosial. Ini termasuk rasa hormat, sopan santun, dan perhatian terhadap orang lain. Sopan santun juga memperhatikan komunikasi non-verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, yang dapat memengaruhi kesan orang lain terhadap Anda.

Dalam situasi sosial yang kompleks dan beragam, tata krama yang baik membantu menjaga keharmonisan dan menghindari konflik yang tidak perlu. Ini menciptakan lingkungan yang ramah, inklusif, dan saling menghormati. Dengan mempraktikkan tata krama yang baik, kita dapat membangun hubungan yang kuat, mendapatkan kepercayaan, dan menciptakan rasa saling percaya dalam masyarakat. Tata krama ini juga terkandung dalam hadist seperti berikut.

Dalam hadis lain dari Imam as-Shadiq as. berkata:

خَمْسٌ مَنْ لَمْ تَكُنْ فِيهِ لَمْ يَكُنْ كَثِيرٌ فِيهِ مُسْتَمْتَعٌ : الدِّينُ وَالْعَقْلُ وَالْحَيَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَحُسْنُ الْأَدَبِ

Artinya : “Lima hal yang jika tidak ada dalam diri seseorang maka ia tidak akan memiliki banyak peminat: agama, akal, rasa malu, budi pekerti dan kesopanan.”(3)

Dalam hadist dari Imam As-Shadiq mengatakan bahwa, jika Anda membaca sejarah kehidupan para pemimpin Islam, Anda akan menemukan bahwa mereka telah menjalankan segala macam akhlak dan kesopanan, bahkan terhadap orang biasa. Islam pada dasarnya merupakan gabungan dari berbagai adab (tata krama), atau sopan santun kepada Allah. Hormat di hadapan Allah, Nabi Muhammad dan Imam Yang Mutlak, hormat kepada guru, dan hormat kepada orang tua, orang-orang saleh dan para pemikir. Hadist tersebut selaras dengan isi kutipan pada halaman 175 yang menceritakan tentang seorang raja yang memiliki sifat rendah hati serta memperlakukan siapa dengan menggunakan tata krama yang baik. Hal tersebut terdapat pada kutipan dibawah ini.

*Kang satugil haturrira/bilih sang NaTa miyarsi/hing solah lan
tata karma/hing kang suwiji hannaling/mannawi katur
hanni/dénning sangngêt langippipun marma sang NaTa wêlas
SriBuPaTi kang hangintip kapiyarsa sagunêmmé kang para
kadang//*

Artinya :

Yang satunya berkata/ bahwa sang Raja sangat menguasai/
tingkah dan tata krama/ yang menyatu dengan gelarnya (Nabi)/
begitu ucapnya/ dengan segala kekurangannya(orang tua), sang
Raja sangat mengasihani Bupati yang mendengarkan
pembicaraan para kerabatnya//

Dalam kutipan Naskah Babad Djoleko halaman 175 ini Bahwa seorang pemimpin mempunyai tugas untuk menjadi penguasa di daerah yang sedang dipimpin seperti

seorang raja. Seorang harus memiliki tata krama dalam melakukan apapun agar dihormati serta disegani oleh rakyatnya. Dalam kutipan ini Raja memiliki tata krama yang sangat menyatu dengan gelarnya serta segala kekukarangannya, Sang raja tetap rendah hati kepada bupati dia sangat mengasihi Bupati setelah mendengarkan cerita atau pembicaraan dari para kerabat Bupati.

5. Simpulan

Kedermawanan adalah sikap atau sifat yang mencakup kecenderungan untuk memberi tanpa pamrih, berbagi, dan membantu orang lain. Sikap ini mencerminkan kepedulian, kemurahan hati dan kasih sayang untuk kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Kemurahan hati berarti dukungan material, emosional, atau berbagi sumber daya dengan orang lain yang membutuhkan. Sebagai manusia, kita memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemurahan hati di berbagai bidang kehidupan.

Kedermawanan dapat dilakukan dengan cara berbagi dengan orang yang membutuhkan. Sikap dermawan ini dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam merupakan sumber ajaran dan pedoman hidup, memberikan tuntunan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kedermawanan dan berbagi. Dalam ajarannya, Al-Qur'an menekankan pentingnya kedermawanan, kedermawanan dan kepedulian terhadap orang-orang di sekitar Anda. Sikap dermawan al-qur'an tercermin dalam konsep "ihsan" yang artinya berbuat baik dengan keikhlasan dan keikhlasan. Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah SWT adalah Yang Maha Pemurah dan berusaha agar manusia meniru sifat-Nya dengan bermurah hati kepada orang lain.

Dermawan bukan kewajiban bagi seseorang untuk melakukannya. Dalam ajaran islam dermawan bahkan didalam Naskah Babad Djoleko memiliki pemahaman tentang segala unsur serta pengetahuan yang ada didalam merupakan kewajiban seseorang meskipun hukumannya belum cukup mengerti dengan keuangan. Dermawan merupakan sifat yang sangat baik dilakukan di lingkungan sekitar. Kemurahan hati menjadi semakin penting di dunia yang sering didorong oleh kepentingan pribadi. Hal ini membutuhkan kesadaran, kepekaan dan tindakan nyata untuk membantu sesama. Dengan mempraktikkan kemurahan hati, kita dapat menyebarkan kebaikan dan solidaritas serta berkontribusi untuk menciptakan dunia yang lebih baik di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk mengalami kebahagiaan dan kebahagiaan.

Daftar Referensi

AL GHAZALI, P. I. PENINGKATAN SIKAP DERMAWAN DALAM.

Ngaqli, M., Muntaqo, R., & Munawaroh, H. (2020). Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian QS Al-Baqarah Ayat 215). Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an, 1(2), 79-83.

Nofiaturrahmah, F. (2018). Penanaman karakter dermawan melalui sedekah. ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, 4(2), 313-326.

ISSN [3030-8917](https://issn.3030-8917)

- Pardilah, P. (2020). Rendah hati dalam perspektif Imam Al-Qurthubi (Kajian Tafsir Al-Jami li Ahkami Al-Qur'an) (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Rahayu, S. PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN IMTAK PADA MATERI RENDAH HATI, HEMAT DAN SEDERHANA MELALUI 3 STEPS OF ROLE PLAYING BASED ON DAILY SHORT STORY KELAS VIII.
- Sagala, E. M., Rahmat, A., & Abdillah, M. R. (2022). PEMIMPIN YANG RENDAH HATI DAN PERILAKU INOVATIF: PERAN PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS. PROCEEDING IAIN Batusangkar, 1(1), 55-60.
- Sangid, A. (2008). Dahsyatnya Sedekah. QultumMedia.
- Triani, R. A. (2021). Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis. Jurnal Riset Agama, 1(1), 177- 186.